

**PENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR
MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION* PADA SISWA KELAS VIII C TAMAN
DEWASA IBU PAWIYATAN YOGYAKARTA TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

Noviana Yuliasuti¹⁾ dan Benedictus Kusmanto²⁾

^{1), 2)} Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

¹⁾ email: novianayuliasuti@yahoo.co.id

Abstract: The purpose of this research was to improve the interest and learning achievement in mathematic of student of class VIII C Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta using cooperatif learning type student team achievement division (STAD). The subjects of this research was student of class VIII C Taman Dewasa Ibu Pawiyatan totaling 24 student. The object of this research was learning interest and mathematic learning achievement. The result showed that after application of using cooperatif learning student team achievement division (STAD) in class VIII C Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta, learning interest and mathematic learning achievement of student has increased. This was indicated by an increase in the result percentage average learning interest score of 69,098% in the pre-action, whereas at the first cycle improves with average percentage 70,834%. In the second cycle improve to 79,376%. Mathematic learning achievement of student also increased. At the beginning of the test the ability of students who meet the KKM is 37,50%. In the first cycle, the percentage increased to 45,83%. In the second cycle the percentage increased to 75,00%.

Key words: interest, achievement, STAD.

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan merupakan suatu proses yang real. Dalam kegiatan ini banyak faktor yang saling mempengaruhi dan saling menunjang. Demikian jika membicarakan pendidikan di sekolah. Menurut (Sugihartono dkk, 2007:76) berbagai persoalan yang muncul bisa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal, faktor eksternal bisa berupa kurangnya fasilitas, sarana prasarana, keluarga dan faktor yang lain. Sedangkan faktor internal bisa datang dari diri siswa ataupun datang dari guru itu sendiri.

Keberhasilan suatu pendidikan dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang tinggi memberikan arti bahwa siswa tersebut telah berhasil dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan prestasi belajar yang rendah itu menandakan bahwa siswa tersebut belum berhasil dalam mengikuti pembelajaran.

Saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 16 September 2013 di Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Peneliti melakukan observasi terhadap kelas VIII yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas A, B dan kelas C.

Dari ketiga kelas tersebut, siswa yang memiliki minat belajar kurang adalah kelas VIIC. Untuk itu peneliti memutuskan penelitian di kelas tersebut.

Di kelas tersebut banyak sekali siswa yang cenderung kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Terlihat masih banyak siswa yang jarang bertanya dan bermalas-malasan saat mengerjakan soal-soal latihan. Kebanyakan siswa hanya diam, jarang merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, bahkan ada siswa yang mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Dari perilaku siswa tersebut terlihat bahwa pembelajaran berlangsung kurang efektif, karena perilaku siswa sendiri sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa yang kurang optimal. Selain itu guru mengajar dengan menggunakan metode yang kurang tepat untuk. Guru masih terlihat kurang bisa mengaktifkan suasana kelas menjadikan kelas yang kondusif sehingga banyak siswa yang terlihat kurang aktif dan cenderung pasif.

Dalam permasalahan yang dihadapi Siswa Kelas VIIC tersebut, maka perlu adanya pembelajaran kooperatif yang sesuai dan juga tepat. Dengan menggunakan metode yang tepat diharapkan dapat menjadikan siswa memiliki minat pada pelajaran matematika dan tidak menganggap matematika adalah pelajaran yang sangat sulit sehingga menjadikan siswa lebih aktif saat pembelajaran dan berdampak positif terhadap prestasi belajarnya.

Salah satu upaya untuk memecahkan persoalan tersebut peneliti mengusulkan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*). Dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan dapat menjadi solusi dari persoalan yang dialami siswa dan guru untuk Siswa Kelas VIII C Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Dan akhirnya dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika pada kelas tersebut.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu 1) Bagaimanakah proses pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team-Achievement Divisions*) agar dapat meningkatkan minat belajar Siswa Kelas VIIC Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014? 2) Bagaimanakah proses pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team-Achievement Divisions*) agar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika Siswa Kelas VIII C Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014?

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, belajar apapun tanpa didasari minat yang kuat maka belajar terasa membosankan dan siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh karena tidak ada daya tarik baginya. Menurut (Slameto, 2010: 180) minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterkaitan pada hal atau suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Menurut (Hilgard yang dikutip oleh Slameto, 2010: 57) minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dalam proses pembelajaran siswa mau memperhatikan pelajaran tanpa harus disuruh dan dilakukan sendiri dengan rasa senang.

Istilah "*prestasi*" dalam kamus bahasa Indonesia adalah "*hasil yang dicapai melebihi ketentuan*" (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2011: 396). Menurut (Hadari Nawawi 1981: 100) prestasi belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran. Sedangkan menurut (Slameto, 2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Dari pengertian beberapa para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika adalah perilaku yang dimiliki siswa sebagai hasil dari proses belajar yang telah ditempuhnya. Dengan demikian prestasi belajar ini merupakan keseluruhan proses pendidikan pada umumnya dan proses belajar pada khususnya.

Menurut (Slavin yang dikutip oleh Rusman, 2012: 201) pembelajaran kooperatif yaitu menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang membutuhkan kerjasama antara sesama anggota kelompok.

Menurut (Slavin, 2005: 143) STAD (*Student Team Achievement Divisions*) merupakan pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Di dalam STAD (*Student Team Achievement Divisions*) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang beranggotakan empat atau lima siswa yang beragam kemampuannya, jenis kelamin dan sukunya untuk membentuk kelompok yang heterogen. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompoknya sudah menguasai materi tersebut. Kemudian semua siswa melaksanakan sebuah kuis untuk menguji kemampuan individunya tentang materi itu dan mereka tidak boleh saling membantu satu sama lainnya.

Menurut (Rusman, 2010: 215) Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Model STAD (*Student Team Achievement Divisions*) adalah menyampaikan tujuan dan motivasi, pembagian kelompok, presentasi, belajar dalam tim, kuis dan penghargaan kelompok. Pada fase pertama, Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar. Selanjutnya siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, jenis kelamin, dan jenis sukunya. Fase ketiga guru menyampaikan materi pelajaran mengenai sistem persamaan linier dua variabel terlebih dahulu, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pertemuan tersebut tentang pentingnya pokok bahasan mengenai sistem persamaan linier dua variabel tersebut untuk dipelajari. Guru memberikan motivasi siswa agar siswa lebih aktif dan kreatif. Selanjutnya siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai materi tersebut. Selama tim bekerja guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan, dan bantuan bila diperlukan. Fase kelima guru mengevaluasi hasil belajar dengan memberikan kuis kepada masing-masing individu dengan materi yang telah dipelajari. Kuis diberikan kepada siswa dan dikerjakan secara individu dan tidak boleh untuk saling bekerja sama supaya siswa dapat bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami materi tersebut. Sedangkan langkah terakhir adalah guru memberikan

penghargaan atas keberhasilan kepada kelompok-kelompok sesuai dengan tingkatannya, yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaborasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII C Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta. Yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 dimulai pada tanggal 29 Oktober sampai 19 November 2013. Penelitian yang dilakukan lebih dari satu siklus, tergantung masalah dan hambatan yang ditemukan saat penelitian. Setiap siklus terdiri dari empat komponen pokok yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut (Suyadi, 2012: 50).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain observasi, angket, dokumen, dan tes. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti, lembar angket, dan lembar tes prestasi belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angket siswa dan tes prestasi belajar. Data kuantitatif yang dikumpulkan, diolah dengan rumus-rumus statistik.

Uji coba angket dilakukan untuk mengetahui kelemahan angket yang dibuat. Uji coba angket dilakukan dengan cara menentukan validitas dan reliabilitas. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 213 – 239) untuk mengetahui koefisien validitas item menggunakan rumus korelasi *product moment* sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha*. Analisis uji coba instrument tes meliputi validitas item, daya pembeda, tingkat kesukaran, dan reliabilitas. Kualitas tes dapat ditinjau dari setiap itemnya. Tes yang baik harus terdiri dari item-item yang baik pula yang memiliki 3 syarat yaitu indeks kesukaran sedang, memiliki indeks pembeda, dan harus valid. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 213 – 231), untuk mengetahui validitas item menggunakan rumus korelasi *product moment* sedangkan reliabilitas instrumen menggunakan KR-20. Menurut Anas Sujiono (2011: 372 – 390) untuk uji tingkat kesukarannya dengan cara membandingkan jumlah siswa yang menjawab benar dengan jumlah siswa sedangkan uji daya beda menggunakan rumus $D = P_A - P_B$ dimana P_A adalah proporsi siswa yang menjawab benar pada kelompok atas dan P_B adalah proporsi siswa yang menjawab benar pada kelompok bawah.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 1) Meningkatnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika dapat dilihat dalam rata-rata angket pada siklus I ke siklus berikutnya minimal 5%. 2) Meningkatnya prestasi belajar matematika yang ditunjukkan dengan hasil dari tes. Rata-rata peningkatan prestasi belajar siswa minimal 70% siswa telah memenuhi KKM 70 (ketentuan sekolah yang bersangkutan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi awal yang diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII C masih rendah, nilai rata-rata tes kemampuan awal 62,08 dengan ketuntasan yang diperoleh sebesar 37,50%, sehingga masih berada jauh dibawah kriteria keberhasilan yang ditentukan yakni minimal 70% siswa mencapai KKM. Minat siswa juga masih perlu ditingkatkan, rata-rata persentase angket pada pra siklus yaitu sebesar 69,098% dengan kategori sedang.

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilakukan dengan cara berkelompok-kelompok yang dibagi oleh guru menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan antara 4-5 siswa dengan berbeda jenis kelamin dan kemampuan untuk membentuk kelompok yang heterogen.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada siklus pertama dilaksanakan dalam 3 pertemuan, begitu pula dengan siklus kedua dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Pelaksanaan tindakan dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan, begitu pula dari siklus I ke siklus II.

Hasil angket minat belajar siswa kelas VIII C Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta pada siklus I meningkat menjadi 70,834% dengan kategori sedang. Sedangkan untuk hasil tes nilai rata-rata pada siklus I meningkat menjadi 67,79 dengan ketuntasan yang diperoleh sebesar 45,83% (11 siswa memenuhi KKM). Meskipun hasil evaluasi pada siklus I mengalami peningkatan tetapi belum mencapai hasil yang diharapkan maka perlu diberikan tindakan pada siklus II. Dari hasil yang diperoleh pada siklus II 1) Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang direncanakan dan berjalan lebih baik. 2) Untuk hasil angket minat belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 70,834% dengan kriteria sedang meningkat menjadi 79,376 dengan kriteria tinggi. 3)

Sedangkan untuk hasil rata-rata tes pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 73,04 dengan 75% (18 siswa memenuhi KKM) dan telah mencapai indikator.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) terbukti dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar.

SIMPULAN

Pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *Student Teams Achievement Division* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VIII C Taman Dewasa Ibu Pawiyatan.

REFERENSI

- Anas Sudjiono. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadari Nawawi. 1981. *Organisasi dan pengelompokan kelas*. Jakarta : Gunung Jati.
- Herman Hudojo. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Rusman. 2010. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin E. Robert. 2005. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, et. al. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang: Widya Karya.
- Suyadi. 2010. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press.

